

SAMBUTAN

Pembangunan pertanian dalam konteks ekoregion sangat erat kaitannya dengan kegiatan pengelolaan sumber daya alam secara terpadu dengan tujuan untuk menghasilkan komoditas pertanian yang beraneka ragam, termasuk komoditas pangan. Kegiatan pembangunan pertanian berbasis ekoregion dalam buku ini merupakan elaborasi lebih lanjut dari konsep ekoregion yang mengemukakan aspek perlindungan dan pengelolaan lingkungan atau ekosistem seperti tertuang dalam undang-undang no 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Ada berbagai masalah dan tantangan yang di hadapi seperti alokasi sumber daya lahan yang mengabaikan kepentingan masyarakat petani yang merupakan populasi terbesar rakyat Indonesia. Demikian pula pendekatan pembangunan pertanian sampai sekarang ini cenderung eksploitatif terhadap sumber daya alam. Sebagai akibatnya degradasi sumber daya alam yang apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat akan menimbulkan goncangan sosial dan ekologis. Sebagai akibat ketidakadilan dalam alokasi sumber daya lahan muncul berbagai konflik dalam memperebutkan sumber daya lahan yang ketersediaannya semakin terbatas.

Tidak mudah mengatasi masalah dan tantangan tersebut namun buku ini menyoroti secara kritis berbagai isu yang relevan seperti dimensi pembangunan ekoregion, evaluasi kinerja pendekatan ekoregion serta dukungan politik dan kebijakan. Dalam jangka panjang diperlukan pergeseran paradigma dan pola pikir. Ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan seperti keseimbangan dan keselarasan dalam mewujudkan pembangunan pertanian berkelanjutan dan berwawasan keadilan sosial. Demikian pula pendekatan keterpaduan yang dapat mengintegrasikan semua pihak dalam forum kemitraan.

Akhirnya, buku ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi berbagai pihak untuk memperkaya wawasan dan memberikan manfaat bagi pembangunan pertanian berwawasan ekoregion. Saya menyampaikan penghargaan sebesar besarnya kepada para peneliti yang terlibat dalam penulisan buku ini. Pada akhirnya saran dan kritik akan sangat berharga bagi penyusunan langkah-langkah kedepan.

Jakarta, Desember 2015

Kepala Badan Litbang Pertanian



Dr. Muhammad Syakir